

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN *ONANG-ONANG* PADA PERTUNJUKAN *GORDANG SAMBILAN*

Irena Andina Putri Nst¹ dan Tedi Permadi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

irenaminren@gmail.com¹ tedipermadi@upi.edu²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair nyanyian *onang-onang* pada pertunjukan *gordang sambilan*. Nilai-nilai yang ditemukan diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai makna yang disampaikan dalam nyanyian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah teks berupa syair dalam nyanyian *onang-onang* yang dituturkan dalam pertunjukan *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan masyarakat Mandailing di Nagari Ujung Gading melalui rekaman pertunjukan. Instrumen dalam penelirian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik perekaman, pencatatan, penerjemahan, kemudian data yang dibutuhkan diklasifikasi untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori nilai-nilai pendidikan karakter menurut Zubaedi dan konsep *dalihan na tolu* menurut Lubis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair nyanyian *onang-onang* berupa nilai: nilai demokratis, kejujuran, kedisiplinan, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan tetap berpedoman pada konsep falsafah hidup masyarakat Mandailing yaitu *dalihan na tolu*.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, syair, *onang-onang*, *gordang sambilan*

PENDAHULUAN

Khazanah sastra daerah dan sastra lisan di Indonesia sangat kaya akan tradisi puisi, khususnya jenis puisi formulaik. Puisi yang berbentuk narasi dengan penceritaannya melalui nyanyian yang diiringi musik tradisional juga merupakan sebuah bentuk puisi lama yang cukup penting kedudukannya dan sangat memasyarakat dalam berbagai kebudayaan Nusantara. Teeuw (dalam Taum, 2011, hlm. 203) menyatakan bahwa dalam sastra lisan, wadah (bahasa) yang diciptakan oleh tukang cerita lisan itu memberikan efek estetis, tetapi fungsi utamanya adalah mengamankan sistem nilai (*nomoi and athea*) dalam masyarakat tersebut secara turun-temurun. Selanjutnya berbagai jenis sastra lisan tersebut telah menjadi pembendaharaan kehidupan sosial, budaya, bahkan rohani masyarakat lokalnya. Namun, saat ini tradisi lisan khususnya

nyanyian *onang-onang* pada pertunjukan *gordang sambilan* hanya dianggap sebagai hiburan tradisional, bukan sebagai media penerimaan nilai pendidikan yang dapat diambil oleh penikmatnya. Penelitian ini mengidentifikasi nilai dari tradisi lisan tersebut untuk memperkaya pengetahuan masyarakat pendukungnya tentang nilai yang terkandung dalam setiap makna lirik nyanyian yang disampaikan. Upaya tersebut dilakukan sebagai wujud penguatan nilai pendidikan karakter dalam diri masyarakat yang bermoral dengan tetap menjalankan tradisi adat-istiadatnya. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyasa, dkk (2017, hlm. 81) yang mengidentifikasi ada dua fungsi tradisi Bakayat, nyanyian rakyat berbentuk puisi yang dinarasikan yaitu (1) fungsi manifes dan fungsi laten, fungsi manifes digunakan sebagai media pemberitaan islam dan fungsi laten digunakan sebagai pendidikan sosial, ekonomi, dan adat-istiadat media, (2) fungsi pergeseran, digunakan sebagai hiburan untuk menggambarkan fungsi identitas sosial, pengetahuan lokal, dan aktivitas persaingan. Dalam hal ini, penelitian ini memfokuskan kajian nyanyian *onang-onang* pada letak fungsi manifes dan fungsi laten yang dimiliki sebuah tradisi lisan, khususnya pada nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dalam nyanyian rakyat.

Kedudukan orang yang menguasai, mendengar, memahami, dan menghayati sastra lisan juga dianggap tinggi dan penting dalam masyarakatnya. Hutomo (1991, hlm. 69) mengemukakan bahwa ada empat fungsi sastra lisan, yaitu: (1) berfungsi sebagai sistem proyeksi, (2) berfungsi untuk pengesahan kebudayaan, (3) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat pengendali sosial, dan (4) sebagai alat pendidikan anak. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Cox (2015, hlm. 90) yang menyatakan bahwa lagu-lagu rakyat dapat menjadi sarana menuju kontrol sosial dan menjadi kekuatan penanaman moral dalam pendidikan.

Salah satu tradisi lisan dalam masyarakat Mandailing adalah pertunjukan musik tradisional *gordang sambilan* yang menampilkan nyanyian rakyat yang berisi syair *onang-onang*. Lubis menjelaskan pengertian dari suara *gordang sambilan* ini mencerminkan susunan masyarakatnya dan pimpinannya (rajanya) yang berpedoman pada adat *dalihan na tolu* yang mengisyaratkan persatuan dan kesatuan menurut adat karena hubungan darah satu keturunan satu rumpun. *Gordang sambilan* ini dipertunjukkan pada acara adat tertentu seperti dalam hal berikut ini:

1. Ketika melaksanakan pesta perkawinan anak raja-raja
2. Pesta pernikahan gadis raja-raja
3. Ketika suasana duka atau kematian raja-raja
4. Menerima tamu dari pemerintahan
5. Menyambut 1 Ramadan (bulan puasa)
6. Hari Raya Idul Fitri

Selanjutnya Lubis (dalam Nuraini, 2004, hlm. 23) menjelaskan bahwa pelaksanaan adat dan hukum adat dalam kehidupan masyarakat Mandailing dilakukan berdasarkan struktur dan hukum adat yang disebut dengan *dalihan na tolu*. Hal tersebut meng-

gambarkan bahwa masyarakat Mandailing menganut sistem sosial yang tergabung dalam suatu kesatuan struktur yang terdiri dari *kahanggi*, *anak boru*, dan *mora*.

- 1) *Kahanggi* adalah kelompok keluarga semarga yang mempunyai garis keturunan yang sama satu dengan lainnya di dalam sebuah *huta* atau kampung dan merupakan *bona bolu*, yaitu pendiri kampung. *Kahanggi* ini terdiri atas tiga bagian besar yang disebut dengan *namora-mora*, yaitu *suhut*, *hombar suhut*, dan *pareban*.
- 2) *Anak boru* adalah kelompok keluarga yang dapat atau yang mengambil istri dari kelompok *suhut*. *Anak boru* juga berarti keluarga penerima anak perempuan.
- 3) *Mora* merupakan kelompok keluarga pemberi anak perempuan.

Sebuah tradisi lisan yang membawakan nyanyian rakyat selalu memiliki pesan moral yang bisa dijadikan penguat nilai pendidikan dan penanaman karakter yang baik dalam diri pendengarnya. Untuk itu, diperlukan pengkajian nilai-nilai pendidikan dalam struktur teks nyanyian rakyat guna membangun karakter yang baik. Hal tersebut terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Aderlaepe, dkk (2017, hlm. 68) yang menyimpulkan bahwa salah satu fungsi nyanyian rakyat Munanese adalah sebagai perangkat pembangunan karakter karena mengandung pesan moral agar semua orang berperilaku baik. Pesan yang disampaikan adalah bentuk nyata dari nilai-nilai pendidikan dari sebuah nyanyian rakyat.

Menurut Kant (dalam POPA, 2017, hlm. 1) menyatakan bahwa manusia tidak bisa menjadi manusia jika tidak melalui pendidikan. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari situasi formal dan non formal untuk membentuk ciri-ciri mental kepribadian yang mencerminkan sifat keyakinan, perilaku, perasaan dan konsep yang baik tentang kehidupan. Selanjutnya Lickona (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa apabila ingin memperbaiki masyarakat maka harus membesarkan generasi anak-anak yang memiliki kultur moral yang kuat yaitu dengan cara memodelkan karakter yang baik dalam kehidupan kita sendiri dan memajukan pengembangan karakter tersebut dalam diri generasi muda.

Isi dari karakter yang baik adalah kebaikan-kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral (Lickona, 2013, hlm. 15). Teori Lickona tersebut menjadi acuan Zubaedi dalam merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang mengacu pada pembangunan moral. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut dapat diidentifikasi 18 nilai pendidikan karakter. Dalam pengklasifikasian nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada nyanyian *onang-onang* dikelompokkan berdasarkan teori Zubaedi (2011, hlm. 74) yang teridentifikasi 18 nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter yang harus dikembangkan peserta didik yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai

prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hamdan Fuadi Rofie (2015) dengan judul tesis "Kajian Struktur, Konteks, Fungsi, dan Nilai-nilai dalam Nyanyian Rakyat Subang serta Pemanfaatan Hasilnya Bagi Program Ekstra-kurikuler di SMK Darul Ma'arif Pamanukan". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena memilih nyanyian rakyat berupa syair sebagai objek penelitian. Selanjutnya terdapat perbedaan dari aspek yang dianalisis. Penelitian tersebut secara luas mengkaji aspek struktur, konteks, fungsi, dan nilai-nilai, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya mencakup kajian tentang nilai-nilai dalam syair nyanyian rakyat yang dianalisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah seorang tokoh adat (52 tahun) masyarakat Desa Ujung Gading yang bersuku Mandailing, dikenal sebagai tokoh masyarakat pada kesenian daerah, pemain dalam kesenian *gordang sambilan* dan anggota BAMUS (Badan Musyawarah) dalam kenagarian. Dalam penelitian ini Kabupaten Pasaman Barat dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Desa Ujung Gading. Data utama dalam penelitian ini adalah teks berupa syair yang dituturkan dalam pertunjukan *gordang sambilan* pada upacara adat perkawinan yang diperoleh dari masyarakat Mandailing di Nagari Ujung Gading melalui rekaman pertunjukan. Sedangkan data pendukungnya adalah data dari hasil observasi partisipan secara langsung, wawancara dengan informan, perekaman, dan catatan lapangan perihal pertunjukan *gordang sambilan*. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen kunci karena para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan (Creswell, 2017, hlm. 248). Dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan empat strategi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio dan visual. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan 18 nilai pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011), konsep *dalihan na tolu* menurut Lubis (1997), dan konsep musyawarah dalam masyarakat Mandailing menurut Nuraini (2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dermin Naasution memaparkan bahwa dalam pertunjukan *gordang sambilan* biasanya diiringi dengan tarian tor-tor disertai dengan nyanyian rakyat seperti *onang-onang* yang berupa syair, terkadang ada juga lirik yang berupa puisi atau pantun. Puisi atau pantun yang disampaikan dalam nyanyian tradisional tersebut memiliki tujuan dan nilai-nilai tertentu yang hendak disampaikan seorang penutur kepada pendengar. Penyanyi yang melantunkan nyanyian *onang-onang* tersebut disebut sebagai si

paronang-onang. Setiap lirik yang dinyanyikan si *paronang-onang* disesuaikan dengan status sosial si tuan rumah atau pemilik acara. Melalui lirik nyanyian onang-onang tersebut diceritakan proses kehidupan saat si pengantin kecil sampai ia dewasa dan menikah. Melalui setiap penggalan lirik dapat dilihat nilai-nilai yang ingin disampaikan si *paronang-onang* kepada penontonnya. Selanjutnya untuk syair dalam nyanyian *onang-onang* yang dilantunkan harus disesuaikan dengan tor-tor yang dipertunjukkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyasa, dkk (2017, hlm. 90) menyimpulkan bahwa struktur teks Bakayat, nyanyian rakyat berbentuk puisi sebagai narasi teks terdiri dari beberapa episode dan episode disajikan sesuai dengan tujuan pelaksanaan Bakayat. Dalam hal ini, ada empat tahapan tarian tor-tor yang diiringi musik *gordang sambilan* yang dibawakan dalam upacara adat perkawinan Mandailing, antara lain:

1. *Tor-tor raja-raja (namora-mora)* yaitu acara yang menampilkan raja-raja atau pemangku adat dan istri raja atau istri pemangku adat yang melakukan tarian tor-tor.
2. *Tor-tor andor soayu* yaitu acara yang menampilkan bapak dan ibu yang tergolong masih muda yang melakukan tarian tor-tor yang melakukan tarian tor-tor.
3. *Tor-tor naposo bulung/nauli bulung* yaitu acara yang menampilkan pemuda-pemudi yang melakukan tarian tor-tor.
4. *Tor-tor pengantin* yaitu acara yang menampilkan kedua mempelai didampingi oleh kedua pendampingnya yang melakukan tarian tor-tor (hasil wawancara 9 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil analisis data 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks nyanyian *onang-onang* pada pertunjukan *gordang sambilan* upacara adat perkawinan Mandailing, maka ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam nyanyian *onang-onang* pada pertunjukan *gordang sambilan*, yaitu: nilai demokratis, kejujuran, kedisiplinan, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pemaparan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks nyanyian *onang-onang* berupa syair adalah sebagai berikut.

1. Nilai Demokratis dan Kejujuran

Ois onang baya onang

on ma le baya i banai tor-tor nauli bulung na poso bulung

na marnortor bayo-bayo sution na disembar boru lubis

na manyembar bayo matondang na disembar boru pulungan

sarop tu jae amu sarop tu julu on

sada boru suti dot boru lubis on

mala git ke tu jae dot tu julu tola

tapi mangizin jolo tu ayah dot umak

dijago harga diri

'Hei onang-onang
inilah tor-tor daun nauli daun yang muda
yang menortor laki-laki dari marga nasution pasangannya perempuan marga lubis
yang menortor laki-laki matondang pasangannya perempuan marga pulungan
sama-sama ke hilir dan ke mudik
perempuan marga nasution dan marga lubis
mau ke hilir dan mudik boleh
tetapi harus meminta izin kepada ayah dan ibu
dijaga harga diri (nama baik)'

Syair *onang-onang* tersebut menunjukkan bahwa adanya kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk memilih pasangan dari daerah mana saja ataupun dari suku dan marga yang berbeda. Nilai demokratis dicerminkan melalui sikap orang tua yang menghargai pilihan anaknya. Hal ini berlandaskan pada pernyataan Zubaedi (2011, hlm. 74) yang menyatakan bahwa demokratis atau terbuka ialah sikap yang menilai seimbang antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain ditunjukkan dengan cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Namun, dibalik kebebasan itu tetap diingatkan bahwa perlunya nilai kejujuran demi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan seorang anak yang akan membina rumah tangganya. Hal ini tentu berpedoman pada ridhonya Allah tergantung kepada ridhonya orang tua yang merestui pilihan anaknya dengan mempertahankan harga diri dan nama baik keluarga. Nilai kejujuran dalam membina hubungan kekerabatan inilah yang ingin disampaikan si *paronang-onang* demi tejayanya *dalihan na tolu* sebagai falsafah kehidupan masyarakat Mandailing dalam menjaga sistem kekerabatannya. Lubis (1997, hlm. 91) menyatakan bahwa secara harfiah *dalihan na tolu* diartikan sebagai "Tungku yang Tiga" yaitu satu lembaga adat kemasyarakatan Mandailing yang merupakan satu kesatuan dari *Suhut*, *Anakboru*, dan *Mora*.

2. Nilai Kedisiplinan

*Tapi adong nari na dilarang pemerintahon
ulang kamu marmabuk-mabukon
ulang muse baya marjudion
ulang muse baya marnarkobaon
ois onang ale baya onang
malamun da kadondong
na madabu ditoru ni bulu on
sinok do borngin ama dot ina namodom on
patunda denggan ni langka muyu on
ois onang ale baya onang*

'Tetapi sekarang ada yang dilarang pemerintah
jangan kalian bermabuk-mabukan
jangan berjudi
juga tidak boleh menghisap narkoba
(hei onang-onang Masak buah kedondong
yang jatuh di bawah bambu
nyenyak tidur ibu dan ayah
karena baiknya tingkah laku anaknya
hei onang-onang)

Syair *onang-onang* tersebut menunjukkan adanya nilai disiplin yang harus ditanamkan dan diimplementasikan oleh generasi muda masyarakat Mandailing dalam kehidupannya baik sebagai anak dalam keluarga ataupun sebagai generasi penerus bangsa yang taat akan hukum negara yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011, hlm, 74) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku yang diwujudkan melalui tindakan dalam keseharian.

Syair *onang-onang* bukan hanya menyampaikan hiburan saja, tetapi juga mengingatkan kembali kepada masyarakat pendukungnya untuk selalu menjaga nilai dan norma-norma yang telah disepakati bersama. Nilai pendidikan karakter dalam bentuk nilai disiplin perlu dijaga oleh masyarakatnya demi kesuksesan masyarakat itu sendiri sebagai masyarakat Mandailing yang berkarakter dan sebagai masyarakat Indonesia yang taat hukum bernegara. Dengan demikian, bukan hanya nilai dan norma dalam keluarga saja yang harus dijaga, tetapi nilai dan norma dalam bermasyarakat dan bernegara harus seimbang untuk dipatuhi.

3. Nilai Peduli Sosial

Dobur-dobur ombakan di laut

Langkitang rege rumege

Bope amu amang inang siborang ni laut

Sora muyu lek tarbege

'Berdebur ombak di laut
lengkitang yang sangat banyak sekali
walaupun kalian di seberang laut
suara kalian masih terdengar'

Berdasarkan syair *onang-onang* tersebut menggambarkan adanya nilai peduli sosial yang ingin disampaikan penutur kepada pendengar. Penggalan lirik tersebut mengingatkan pengantin untuk selalu menyadari bahwa apapun masalah yang dialami dan dimana pun mereka mengalami masalah tersebut, maka keluarganya akan bisa

mengetahui keadaan mereka dan keluarga adalah tempat kembali untuk berlindung. Sebagai makhluk sosial, nilai peduli sosial ini sangat penting untuk ditanamkan guna menyadari perlunya berbagi kebahagiaan maupun kesedihan dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut kembali kepada sistem kekerabatan *dalihan na tolu* yang bertumpu pada tiga tungku yang apabila ada satu tumpuan yang hilang maka sistem kekerabatan itu tidak akan seimbang dan runtuh. Diperlukan sikap peduli sosial pada sesama dalam membina kekerabatan untuk menjadi fungsi penopang bagi tumpuan keluarga yang lainnya.

4. Nilai Cinta Damai

Pancur di malintang

Batang bargot dibola dua

Ulang kamu marsirang-sirang

Rumbuk-rumbuk kamu na dua

Pancuran yang melintang

Batang anau dibelah dua

Jangan kalian bertengkar-tengkar

bermusyawarah secara baik-baik kalian berdua)

Berdasarkan syair *onang-onang* tersebut menunjukkan adanya nilai cinta damai yang ingin disampaikan si *paronang-onang*. Nilai cinta damai ini didasari oleh fungsi *dalihan na tolu* sangat berkaitan erat dengan suatu *horja* atau pekerjaan yang berhubungan dengan urusan adat agar didapatkan kata sepakat dalam menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Hasil kata sepakat itu disebut dengan *domu ni tahi* dan dalam hal ini seseorang yang akan mengerjakan *horja* harus menjelaskan apa yang menjadi hajatnya. Hal ini mencirikan demokrasi yang tinggi di dalam masyarakat Mandailing karena setiap anggota keluarga memiliki hak berbicara tanpa kecuali.

Selanjutnya Nuraini (2004, hlm. 24) menjelaskan tentang musyawarah atau *marpokat* masyarakat Mandailing terdiri atas empat tingkatan yaitu (1) *tahi ulu ni tot/pokat ulu ni tot* (musyawarah antar suami istri); (2) *tahi sabagas/pokat sabagas parsiduduan* (musyawarah antara satu keturunan); (3) *tahi sa huta/pokat sa huta* (musyawarah antara *kahanggi*, *anak boru*, *mora*, *namora-natoras*, dan raja *Pamusuk*); (4) *tahi godang/pokat godang* atau *pokat pantar bolak paradatan* (musyawarah yang dihadiri oleh semua yang disebut *di tahi sahuta* ditambah dengan raja *Panusunan*). Dalam *marpokat adat* atau musyawarah adat harus memenuhi beberapa syarat seperti (1) *manyurda burangir* (menyodorkan sirih); (2) dihadiri oleh *kahanggi*, *anak boru*, dan *mora*; dan (3) semua peserta musyawarah harus menerima pendapat secara musyawarah mufakat dan tidak harus mematuhi kehendak seseorang (Nuraini, 2004, hlm. 24).

5. Nilai Tanggung Jawab

*Ari kamis poken di Silaping
ari jumat poken di Manggonang
abis ma maso muyu mabujing
tompuon muyu langka matobang*

'Hari kamis pekan di Silaping
hari jumat pekan di Manggonang
habislah masa gadis

sekarang melangkahlah untuk masa tua'

Berdasarkan syair *onang-onang* tersebut menggambarkan suatu peringatan yang disampaikan si *paronang-onang* kepada si pengantin wanita bahwa masa mudanya sudah harus digantikan dengan menempuh ke masa tua. Artinya, segala sikap, tindakan, pola pikir harus lebih dewasa guna membina rumah tangganya. Selain itu, dengan meninggalkan masa kanak-kanak, masa remaja dan gadisnya, kinilah saatnya si wanita harus tau dan menjalankan tanggung jawab sebagai istri dan sebagai *mora* dalam sistem kekerabatan. Hal tersebut tentunya berkaitan lagi dengan sistem sosial berdasarkan *dalihan na tolu* yang mengandung nilai bahwa satu sama lain mempunyai kedudukan dan fungsi yang berbeda-beda dalam kekerabatan tetapi saling menghormati karena ketiga kelompok ini yang bertanggung jawab terhadap segala aktivitas adat di huta atau kampung.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dalam nyanyian *onang-onang* dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam nyanyian *onang-onang* pada pertunjukan *gordang sambilan*, yaitu: nilai demokratis, kejujuran, kedisiplinan, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua nilai-nilai yang diidentifikasi tersebut tidak terlepas pada falsafah hidup *dalihan na tolu* yang menjadi pedoman hidup masyarakat Mandailing sebagai pengokoh sistem kekerabatan masyarakatnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat Mandailing yang beradat-istiadat dengan hiburan tradisionalnya tidak terlepas dari aturan moral kehidupan yang mengikat di dalamnya. Terlihat jelas pula sistem kekerabatan yang mengakar kuat dalam setiap penggalan lirik *onang-onang* yang dibawakan. Karakteristik masyarakat Mandailing tergambar jelas melalui lirik nyanyiannya yang memiliki aturan dalam bersikap kepada diri sendiri, kepada Tuhan, kepada alam, dan kepada sesama makhluk. Dengan pemahaman nilai-nilai yang disampaikan melalui tradisi lisan tersebut dapat memperkuat penanam nilai pendidikan karakter dalam masyarakat Mandailing. Pengidentifikasian nilai-nilai tersebut juga dapat menjadi acuan untuk memperkaya pengetahuan dalam apresiasi sastra, khususnya puisi lama di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderlaepe, dkk. (2017). Educational Values of Munanese Folksong: A Literary Anthropology Study. *E-Journal of Linguistics*, Volume 11, No. 1, Januari 2017. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eol>.
- Cox, Gordon. (2015). The Legacy of Folk Song: The Influence of Cecil Sharp on Music Education. *British Journal of Music Education*, Volume 7, Issue 2, Juli 1990. Diakses dari <http://journals.cambridge.org/BME>.
- Creswell, J.W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutomo, S.S. (1991). *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI.
- Lubis, S.B. Tidak Ada Tahun. *Gordang Sambilan: Musik Tradisional Mandailing*. Tapanuli Selatan: Tidak Ada Penerbit.
- Lubis, S. (1997). *Adat Hangoluan Mandailing*. Tapanuli Selatan: Tidak Ada Penerbit.
- Nuraini, C. (2004). *Pemukiman Suku Batak Mandailing*. Yogyakarta: UGM Press.
- POPA, Crina Dumitrita. (2017). Moral Education – a MUST of the Postmodren Society. *ECAI 2017-International Conference-9th Edition, Electronics, Computers and Artificial Intelligence*, 29 Juni – 1 Juli 2017, Targoviste, Romania.
- Rofie, H.F. (2015). Kajian Struktur, Konteks, Fungsi, dan Nilai-nilai dalam Nyanyian Rakyat Subang serta Pemanfaatan Hasilnya Bagi Program Ekstrakurikuler di SMK Darul Ma'arif Pamanukan. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Suyasa, dkk. (2017). The Bakayat Spoken Text Tradition The Articulation of Religious Value and Social Discourse of Sasak Community in Lombok. *E-Journal of Linguistics*, Volume 11, No. 1, Januari 2017. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eol>.
- Taum, Y.Y. (2011). *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007